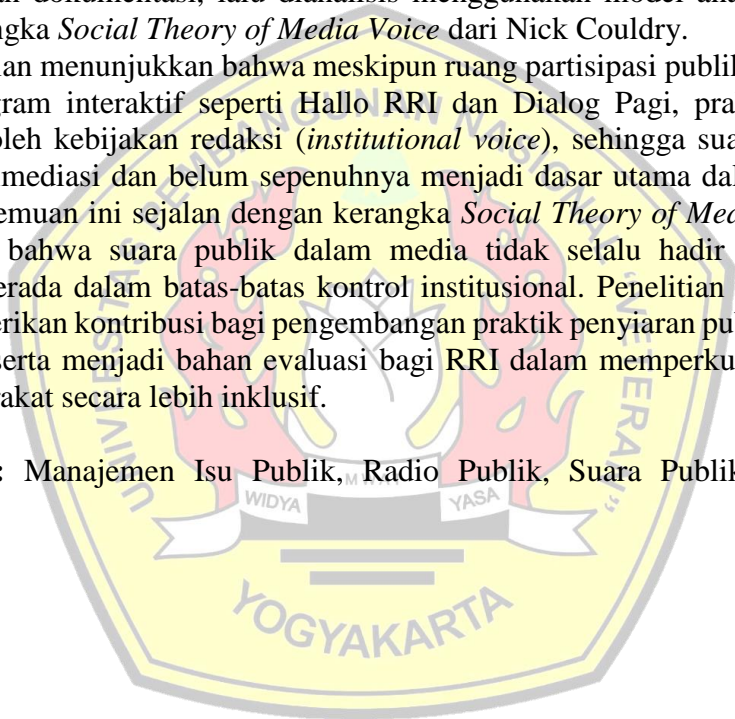


## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen isu publik dalam pengembangan program siaran di RRI Pro 1 Yogyakarta, dengan fokus pada proses identifikasi, seleksi, dan pengemasan isu, serta bagaimana suara masyarakat dimediasi dalam kebijakan redaksional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi kesenjangan antara isu publik yang berkembang di masyarakat, seperti sampah, fasilitas umum, dan UMKM, dengan isu yang diangkat dalam siaran, sebagaimana terlihat dari kecenderungan keluhan publik yang berulang namun belum seluruhnya diakomodasi dalam program siaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model analisis interaktif dengan kerangka *Social Theory of Media Voice* dari Nick Couldry.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ruang partisipasi publik telah tersedia melalui program interaktif seperti Hallo RRI dan Dialog Pagi, praktiknya masih didominasi oleh kebijakan redaksi (*institutional voice*), sehingga suara masyarakat cenderung dimediasi dan belum sepenuhnya menjadi dasar utama dalam penentuan isu siaran. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Social Theory of Media Voice* yang menegaskan bahwa suara publik dalam media tidak selalu hadir secara setara, melainkan berada dalam batas-batas kontrol institusional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik penyiaran publik yang lebih partisipatif, serta menjadi bahan evaluasi bagi RRI dalam memperkuat representasi suara masyarakat secara lebih inklusif.

**Kata kunci:** Manajemen Isu Publik, Radio Publik, Suara Publik, RRI Pro 1 Yogyakarta.



## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the management of public issues in the development of broadcast programs at RRI Pro 1 Yogyakarta, focusing on the processes of issue identification, selection, and framing, as well as how public voices are mediated within editorial policies. This research is motivated by an indicated gap between public issues emerging in society such as waste management, public facilities, and MSMEs and the issues presented in broadcasts, as reflected in recurring public complaints that are not fully accommodated in programming. This study employs a qualitative approach with a constructivist paradigm. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using an interactive analysis model within the framework of the Social Theory of Media Voice proposed by Nick Couldry. The findings reveal that although public participation spaces are provided through interactive programs such as *Hallo RRI* and *Dialog Pagi*, in practice, the process remains dominated by editorial policies (institutional voice). As a result, public voices tend to be mediated and have not fully become the primary basis for determining broadcast issues. This finding aligns with the Social Theory of Media Voice, which emphasizes that public voices in media are not always equally represented but are shaped and constrained by institutional structures. This study is expected to contribute to the development of more participatory public broadcasting practices and serve as an evaluation material for RRI in strengthening a more inclusive representation of public voices.*

**Keywords:** *Public Issue Management, Public Broadcasting, Public Voice, RRI Pro 1 Yogyakarta.*

